



# Pengaruh struktur kepemilikan terhadap tindakan penghindaran pajak dengan kualitas audit sebagai variabel moderating

Soesilawati Soema Atmadja, Wiwiek Dianawati, Heru Tjaraka

Universitas Airlangga Surabaya

## Article Info

### Article history:

Received Jun 06<sup>th</sup>, 2026

Revised Jun 30<sup>th</sup>, 2026

Accepted Jul 9<sup>th</sup>, 2026

### Keyword:

Kualitas audit,  
Kepemilikan manajerial,  
Kepemilikan institusional,  
Penghindaran pajak

## ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris bahwa struktur kepemilikan perusahaan mempengaruhi penghindaran pajak, dan keberadaan kualitas audit sebagai variabel moderasi untuk interaksi pengaruh antara struktur kepemilikan perusahaan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Subjek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri papan utama yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, melalui wibesite [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling dengan menggunakan metode purposive sampling, purposive sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif, dan didapat 60 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan, laporan tahunan perusahaan, ataupun media informasi lainnya. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis statistik deskriptif analisis regresi berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji t, dan Uji F yang akan diuji dengan menggunakan software SPSS versi 25.



© 2026 The Authors. Published by Indonesian Indovisi Institute  
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

## Corresponding Author:

Soesilawati Soema Atmadja,  
Universitas Airlangga Surabaya  
Email: [atiekatma@gmail.com](mailto:atiekatma@gmail.com)

## Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia serta memiliki sumber daya alam yang melimpah dan letak geografis yang strategis. Kondisi tersebut mendorong pertumbuhan sektor bisnis, khususnya perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Ziliwu, Surbakti, and Mashuri 2021). Peningkatan jumlah perusahaan memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian nasional, terutama melalui penerimaan negara dari sektor perpajakan. Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang berperan penting dalam membiayai pembangunan dan pengeluaran rutin pemerintah. Berdasarkan laporan APBN tahun 2018–2020, kontribusi penerimaan pajak mencapai sekitar 80% dari total pendapatan negara (Alstadsaeter 2022).

Meskipun demikian, tingkat kepatuhan wajib pajak di Indonesia masih relatif rendah. Hal ini tercermin dari tax ratio Indonesia yang masih berada di bawah rata-rata negara dengan kategori pendapatan menengah bawah (Lower Middle Income Country). Rendahnya tax ratio tersebut mengindikasikan masih tingginya praktik tax avoidance atau penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak, baik individu maupun badan usaha. Direktorat Jenderal Pajak bahkan mengindikasikan adanya ribuan perusahaan yang beroperasi di Indonesia namun tidak memenuhi kewajiban perpajakannya secara optimal (Huang 2020).

Tax avoidance merupakan upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak melalui perencanaan pajak (tax planning) yang masih berada dalam koridor peraturan perpajakan yang berlaku. Berbeda dengan tax evasion yang bersifat ilegal, tax avoidance dilakukan secara legal dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perpajakan. Namun demikian, praktik ini tetap menimbulkan dampak negatif karena dapat mengurangi potensi penerimaan negara dan mempersempit basis pajak yang seharusnya diterima pemerintah.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi praktik tax avoidance adalah struktur kepemilikan perusahaan. Struktur kepemilikan yang terdiri atas kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan keluarga diyakini dapat memengaruhi kebijakan perusahaan, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait perpajakan. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap tax avoidance masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten (Wening 2021).

Kepemilikan manajerial dianggap mampu menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham karena manajer turut memiliki saham perusahaan. Dengan demikian, manajer diharapkan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan yang dapat memengaruhi nilai perusahaan, termasuk keputusan terkait penghindaran pajak. Akan tetapi, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak selalu berpengaruh terhadap praktik tax avoidance, bahkan dalam kondisi tertentu dapat meningkatkan agresivitas pajak perusahaan (Widiastuti 2020).

Selain itu, kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusional juga berpotensi memengaruhi tingkat tax avoidance. Perusahaan keluarga cenderung menjaga reputasi dan keberlangsungan bisnis sehingga lebih berhati-hati dalam menjalankan kewajiban perpajakan. Sementara itu, kepemilikan institusional diyakini mampu meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen sehingga dapat menekan perilaku oportunistik yang mendorong praktik penghindaran pajak. Namun, berbagai penelitian masih menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh kedua jenis kepemilikan tersebut terhadap tax avoidance. Selain struktur kepemilikan, kualitas audit juga menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi praktik tax avoidance. Auditor yang berkualitas diharapkan mampu mendeteksi kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan serta memastikan transparansi informasi yang disajikan perusahaan. Kualitas audit yang tinggi dapat meningkatkan efektivitas mekanisme pengawasan sehingga mengurangi peluang manajemen untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Oleh karena itu, kualitas audit dipandang memiliki peran sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara struktur kepemilikan dan tax avoidance (Wu 2021).

Berdasarkan adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu serta masih terbatasnya penelitian yang menguji peran moderasi kualitas audit pada hubungan antara struktur kepemilikan dan tax avoidance di Indonesia, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan keluarga terhadap tax avoidance dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur serta menjadi masukan bagi perusahaan, investor, dan regulator dalam upaya meningkatkan kepatuhan perpajakan dan kualitas tata kelola perusahaan.

## Metode

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri papan utama yang terdaftar (listing) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020, melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-probability sampling

dengan menggunakan metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif, dengan teknik dalam periode tersebut yang memenuhi kriteria sampel penelitian didapat 60 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan perusahaan memiliki kepemilikan manajerial, institusional, dan keluarga. Pengujian masing masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing masing koefisien regresi dengan uji t. Hubungannya dapat diketahui melalui persamaan sebagai berikut (Masripah and Ajengtiyas 2021):

$$\text{CETR} = \alpha + \beta_1 \text{MANJ} + \beta_2 \text{INST} + \beta_3 \text{FAML} + \beta_4 \text{MANJ} \times \text{QUAD} + \beta_5 \text{INST} \times \text{GUAD} + \beta_6 \text{FAML} \times \text{QUAD} + \varepsilon$$

**Keterangan:**

|      |                             |
|------|-----------------------------|
| MANJ | : Kepemilikan Manajerial    |
| INST | : Kepemilikan Institusional |
| FAML | : Kepemilikan Keluarga      |
| QAUD | : Kualitas Audit            |

**Tabel 1. Kreteria Sampel**

| Kreteria sampel                                                                                                                                 | Jumlah |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Perusahaan manufaktur sektor industrial kategori papan utama yang terdaftar di BEI secara resmi pada tahun 2018-2020.                           | 36     |
| Perusahaan manufaktur sektor industrial kategori papan utama yang menyampaikan laporan keuangannya secara tidak konsisten pada tahun 2018-2020. | (16)   |
| Perusahaan manufaktur sektor industrial kategori papan utama yang menyampaikan laporan keuangannya secara konsisten pada tahun 2018-2020.       | 20     |
| Tahun Pengamatan                                                                                                                                | 3      |
| Jumlah perusahaan yang memiliki kreteria * tahun pengamatan                                                                                     | 60     |
| Total Sampel Pengamatan                                                                                                                         | 60     |

## Definisi Operasional

### Variabel Independen (X)

Variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (presumed cause variable). Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (antecedent variable). al: Pengaruh Struktur Kepemilikan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga)(Mayangsari and Sazangka 2023)

### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (presumed effect variable). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (consequent variable), al: Tindakan Penghindaran Pajak (tax avoidance)

### Variable Moderasi (Z)

Variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antaravariabelindependent dengan variabel dependen. Variabel moderating adalah variable yang mempunyai pengaruh terhadap sifat atau arah hubungan antar variabel. Sifat atau arah hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel-variabel dependen kemungkinan positif atau negative tergantung pada variable moderating. Oleh karena itu variabel moderating dinamakan pula sebagai contingency variable, al(Ristanti 2022): Kualitas Audit

### Variabel control

Menurut Sugiyono (2017) adalah variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Umumnya, jenis penelitian ini lebih sering digunakan untuk mengontrol perusahaan, leverage, dan profitabilitas.

Sementara menurut Becker dkk (2016) variabel kontrol lebih sering dilihat sebagai masalah. Dimana variabel kontrol ini menciptakan kesan terjadi ketidaksesuaian hubungan antara yang dihipotesiskan terhadap topik yang hendak diteliti. Maka dari Becker dkk pun akhirnya merekomendasikan untuk memasukan variabel kontrol dalam hipotesis di dalam analisis(Wu 2022).

Sementara menurut Statistic How To mengartikan bahwa variabel kontrol merujuk pada variabel yang berkontribusi untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel kontrol adalah variabel yang sengaja dibuat konstan dan dikendalikan oleh peneliti. Pengendalian ini dilakukan untuk menekan atau menghilangkan pengaruh lain selain variabel bebas yang memiliki potensi hasil variabel terikat. Secara garis besar, variabel kontrol adalah variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel kriteria agar menjadi netral. Tentu saja variabel kontrol perlu dilakukan pengujian(Mulyani 2020). Jasa pengauditan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, oleh big four dan non-big four. Big4 diukur menggunakan dummy variable dengan memberi angka 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP Big4 dan angka 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big4 (Gaaya et al, 2017).

## Data Dan Pengukuran

### Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan metode kuantitatif yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data kuantitatif adalah data murni yang dinyatakan dalam angka atau numerik, data dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industrial kategori papan utama yang dipublikasikan (listed) di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2020. Sumber data tersebut melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)(Syafriyeni 2020).

### Pengukuran Variabel Penelitian

Pengukuran adanya penghindaran pajak dapat menggunakan banyak proksi yang bervariasi. Salah satu pengukuran untuk membuktikan ada atau tidaknya praktik tax avoidance dalam Hanlon dan (Marfiana 2021) adalah cash effective tax rates. Pengukuran tersebut merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Erawati and Susanti 2023), yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak(Budiantoro, Serena, and Tantriningsih 2021).

**Tabel 2.** Pengukuran Variabel Penelitian

| Variabel                                         | Proxy atau Alat Ukur                                                                                   |
|--------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Tax evasion<br>(Fullerton, 1983)                 | $ETR = \frac{\text{Income Tax Expense}}{\text{Profit before tax}} \times 100$                          |
| Institutional Ownership (Demsetz and Lehn, 1985) | $KI = \frac{\text{Number of Institutional Shares}}{\text{Number of Outstanding Shares}} \times 100$    |
| Managerial ownership (Demsetz and Lehn, 1985)    | $KM = \frac{\text{Total Managerial Share}}{\text{Number of Outstanding Shares}} \times 100$            |
| Family Ownership<br>(Casson, 1999)               | $KK = \frac{\text{Number of Family Ownership Shares}}{\text{Number of Outstanding Shares}} \times 100$ |

## Results and Discussions

Berikut adalah hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel:

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif

| Variabel | N  | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|----------|----|---------|---------|--------|----------------|
| MANJ     | 60 | ,001    | ,180    | ,12412 | ,121596        |
| INST     | 60 | ,260    | ,810    | ,54250 | ,128579        |
| FAML     | 60 | ,010    | ,520    | ,26647 | ,117813        |
| CETR     | 60 | ,120    | ,380    | ,25603 | ,064418        |

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.124 dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0.001 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.180, serta standar deviasi sebesar 0.122. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.542 dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0.260 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.810, serta standar deviasi sebesar 0.128 (Ramadhan and Putri 2026). Variabel kepemilikan keluarga memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.266 dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0.010 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.520, serta standar deviasi sebesar 0.118. Variabel penghindaran pajak memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0.256 dengan nilai terendah (minimum) sebesar 0.120 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.380, serta standar deviasi sebesar 0.064. Kualitas audit yang diproyeksikan dengan jenis kantor akuntan publik, didapat sampel yang diaudit oleh KAP Big Four sebanyak 6 sampel, dan yang diaudit oleh selain Big Four berjumlah 5 sampel (Wuc 2021).

### Uji Asumsi Klasik Uji

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang merupakan uji normalitas dengan nilai residual terdistribusi normal jika nilai Sig > 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2:

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S)

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                  |                | Unstandardized Residual |
| 60                                 |                |                         |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | ,0000000                |
|                                    | Std. Deviation | ,05380353               |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,200 <sup>c,d</sup>     |

Berdasarkan tabel uji Kolmogorov-Sminov menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0.200 > 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas (Ke 2020) (Sun 2021).

### Uji Multikolonieritas

Mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika VIF < 10 dan tolerance > 0.1 dapat dikatakan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolonieritas (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolonieritas ditunjukkan pada tabel 5.

**Tabel 5.** Hasil Uji Multikolonieritas

| Model      | Collinearity Statistics |       |
|------------|-------------------------|-------|
|            | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) |                         |       |
| MANJ       | ,441                    | 2,267 |
| INST       | ,565                    | 1,771 |
| FAML       | ,434                    | 2,3   |
| QAUD       | ,332                    | 3,011 |
| MANJ*QAUD  | ,110                    | 4,846 |
| INST*QAUD  | ,113                    | 4,737 |
| FAML*QAUD  | ,131                    | 3,721 |

Dari hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi antar variabel independen sehingga model regresi ini tidak ada masalah multikolinieritas (Marsetio and Yuliati 2022).

### Uji Autokorelasi

Untuk menguji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson (DW). Tabel 4 di bawah ini menunjukkan hasil dari uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 6.** Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,366 <sup>a</sup> | ,334     | ,253              | ,063343                    | 1,902         |

Berdasarkan tabel 4, hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 1.902, nilai du sebesar 1.7335, nilai dl 1.4853 dengan jumlah variabel independen 4 dan jumlah sampel 68. Maka, pengambilan keputusan ada atau tidak autokorelasi adalah  $du < d < 4 - du$  yaitu  $1.733 < 1.902 < 2.267$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi (Effendi, Ak, and Ridho Dani Ulhaq 2021).

### Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser dengan nilai Sig > 0,05 ( $\alpha$ ) maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Model      | Sig. |
|------------|------|
| (Constant) | ,711 |
| MANJ       | ,752 |
| INST       | ,119 |
| FAML       | ,497 |
| MANJ*QAUD  | ,378 |
| INST*QAUD  | ,962 |
| FAML*QAUD  | ,134 |
| QAUD       | ,145 |

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikan variabel MANJ, INST, FAML, QAUD lebih besar dari nilai sig. 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Prasetyo 2022).

### Uji Ketetapan Model

#### Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan pengujian tabel 6 dapat diketahui hasil uji koefisien determinasi yaitu menunjukkan nilai Adjusted R square sebesar 0.253 atau 25.3%. Hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya sebesar 25.3 % terhadap variabel dependen (Budiman, Randa, and Tongli 2021).

**Tabel 8.** Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)

| Model | Adjusted R Square |
|-------|-------------------|
| 1     | ,253              |

**Tabel 9.** Hasil Uji Hipotesis (Uji F)

|   | Model      | Sum of Squares | Mean Square | Sig.              |
|---|------------|----------------|-------------|-------------------|
| 1 | Regression | ,037           | ,005        | ,013 <sup>b</sup> |
|   | Residual   | ,241           | ,004        |                   |
|   | Total      | ,278           |             |                   |

Hasil dari uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.013 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipilih layak untuk menguji data dan model regresi MANJ, INST, dan FAML secara bersama-sama berpengaruh terhadap CETR(Izza 2023).

#### Uji Koefisien Regresi Linear Berganda (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Berikut ini adalah hasil dari pengujian signifikansi parsial (uji t)(Ghifary et al. 2022):

**Tabel 10.** Hasil Uji T

| Variabel   | B     | Sig  |
|------------|-------|------|
| (Constant) | -,207 | ,001 |
| MANJ       | -,051 | ,033 |
| INST       | -,147 | ,010 |
| FAML       | -,069 | ,187 |
| MANJ*QAUD  | -,359 | ,006 |
| INST*QAUD  | -,233 | ,032 |
| FAML*QAUD  | ,208  | ,947 |

Berdasarkan tabel 8, hasil dari uji t dapat diketahui nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial ( $\beta_1$ ) yang arahnya negatif sebesar 0.051 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.033 < \alpha$  (0.05) yang berarti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dinyatakan diterima. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terdapat keputusan yang salah, manajemen juga yang akan menanggung konsekuensinya(Putranti and Putri 2023).

Variabel kepemilikan institusional ( $\beta_2$ ) yang arahnya negatif sebesar 0.147 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.010 < \alpha$  (0.05) yang berarti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (H2) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dinyatakan diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kepemilikan oleh institusi maka akan semakin mengurangi tindakan penghindaran pajak(Ningsih, Kusuma, and Didi 2025).

Variabel kepemilikan keluarga ( $\beta_3$ ) yang arahnya negatif sebesar 0.069 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0.187 > \alpha$  (0.05) yang berarti bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian hipotesis pertama (H3) yang menyatakan kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak dinyatakan ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan keluarga dalam penelitian ini prosentasenya bukan sebagai kepemilikan terkonsentrasi, sehingga fungsinya dalam penghindaran pajak tidak berpengaruh(Warno and Fahmi 2020).

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa pengaruh moderasi variabel pertama (X1 dikali Z atau MANJ dikali QAUD) didapatkan nilai koefisien sebesar -0,359 dengan nilai signifikansi 0,006. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit mampu memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak atau dengan kata lain H4 diterima(Alexander 2020). Transparansi terhadap pemegang saham dapat dicapai dengan melaporkan hal-hal terkait perpajakan pada pasar modal dan pertemuan para pemegang saham. Dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, hal yang menjadi pertimbangan adalah informasi yang diberikan dari laporan keuangan yang telah diaudit. Semakin baik kualitas auditnya semakin baik pula informasi yang diberikan(Ayem and Kati 2022).

Dari hasil diatas menunjukkan bahwa pengaruh moderasi variabel pertama (X2 dikali Z atau INST dikali QAUD) didapatkan nilai koefisien sebesar -0,233 dengan nilai signifikansi 0,032. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel kualitas audit memiliki pengaruh dalam memperkuat atau memperlemah hubungan kepemilikan institusional terhadap penghindaran pajak atau dengan kata

lain H5 diterima. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP spesialisasi industri dipercaya mampu mendeteksi kesalahan secara lebih baik sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu memungkinkan perusahaan memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non KAP spesialisasi industri (Randa and Helmy 2023).

## Simpulan

Kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Semakin besar proporsi kepemilikan saham manajerial dan institusional pada perusahaan, maka manajemen cenderung akan lebih giat untuk kepentingan pemegang saham karena apabila terdapat keputusan yang salah, manajemen juga yang akan menanggung konsekuensinya dan manajemen mendapatkan kontrol penuh oleh pemilik institusi. Kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan keluarga dalam penelitian ini prosentasenya bukan sebagai kepemilikan terkonsentrasi, sehingga fungsinya dalam penghindaran pajak tidak berpengaruh. Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif kepemilikan manajerial dan institusional terhadap penghindaran pajak. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor KAP spesialisasi industri dipercaya mampu mendeteksi kesalahan secara lebih baik sehingga menampilkan nilai perusahaan yang sebenarnya, oleh karena itu memungkinkan perusahaan memiliki tingkat kecurangan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh non KAP spesialisasi industri. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat ditarik beberapa saran sebagai berikut: 1) Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian dengan menggunakan periode yang lebih lama. 2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengelompokkan struktur kepemilikan, apakah kepemilikan asing atau kepemilikan dalam negeri. 3) Dalam menentukan sampel perlu dipertimbangkan jenis dari perusahaan yang dijadikan sampel. 4) Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan faktor eksternal perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak.

## Referensi

- Alexander, Yongki. 2020. "Pengaruh Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, Auditor Switching Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2018."
- Alstadsaeter, N. .. Johannesen; Ségal Le Guern Herry et al. 2022. "Tax Evasion and Tax Avoidance." *Journal of Public Economics* 206:104587.
- Ayem, Sri, and Maria Adeltrudis Kati. 2022. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Manajemen* 14(2):454–60.
- Budiantoro, Harry, Amanda Serena, and Hestin Agus Tantriningsih. 2021. "Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, Dan Auditor Switching Terhadap Kualitas Audit:(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)." *Journal of Research in Business, Economics, and Education* 3(5):26–38.
- Budiman, Sri Hardyanti, Fransiskus Randa, and Bernadeth Tongli. 2021. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Mediasi." *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma* 20(1):46–70.
- Effendi, Erfan, S. E. Ak, and S. E. Ridho Dani Ulhaq. 2021. *Pengaruh Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit*. Penerbit Adab.
- Erawati, Teguh, and Ika Susanti. 2023. "Profitabilitas, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak." *Jurnal E-Bis* 7(1):354–69.
- Ghifary, Rivan Andi, Munawar Muchlish, Mazda Eko Sri Tjahjono, and Fery Citra Febrianto. 2022. "Pengaruh Kualitas Audit, Audit Fee, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Syntax Transformation* 3(07):973–90.
- Huang, Caiyue Ouyang; Jiakai Xiong; Kun. 2020. "Do Multiple Large Shareholders Affect Tax Avoidance? Evidence from China." *International Review of Economics and Finance* 67:207–24.
- Izza, Fina Umniyatul. 2023. "Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi."
- Ke, Wen Wen; Huijie Cui; Yun. 2020. "Directors with Foreign Experience and Corporate Tax Avoidance."

---

*Journal of Corporate Finance* 62.

- Marfiana, Toto Andriyanto; Andri. 2021. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Di Indonesia." *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara* 3(1):178–96.
- Marsetio, Nany Chandra, and Retno Yulianti. 2022. "Auditor Spesialisasi Industri Dan Efeknya Pada Manajemen Laba." *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13(2):228–45.
- Masripah, Masripah, and Ayunita Ajengtiyas. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi." *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi* 2(1):701–12.
- Mayangsari, Rinjani Dewi, and Aghan Yunardo Sazangka. 2023. "Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure Dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit." *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi* 7(3):2598–2611.
- Mulyani, Nadia Putri; Susi Dwi. 2020. "The Effect Of Transfer Pricing And Foreign Ownership On Practice Tax Avoidance." in *Prosiding Seminar Nasional Pakar*.
- Ningsih, Kurnia, Indra Cahya Kusuma, and Didi Didi. 2025. "PERAN MODERASI KUALITAS AUDIT DALAM PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN PENGHINDARAN PAJAK." *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)* 14(3):1317–30.
- Prasetyo, Yudhi. 2022. "Analisis Determinan Penghindaran Pajak Dan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi." *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi* 17(2):139–58.
- Putranti, Dela Ayu, and Vidiyanna Rizal Putri. 2023. "Hubungan Transfer Pricing Dan Financial Distress Terhadap Tax Avoidance Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2016-2020." *Journal of Accounting, Management and Islamic Economics* 1(2):400–412.
- Ramadhan, Muhammad Putra, and Widya Rizki Eka Putri. 2026. "Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Fee Audit Going Concern Risk Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Key Audit Matters (KAMs)." *AKUNTANSI* 45 7(1):999–1013.
- Randa, Ridho Aulia, and Herlina Helmy. 2023. "Pengaruh Kompensasi CEO Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2021." *Jurnal Nuansa Karya Akuntansi* 1(2):98–112.
- Ristanti, Lia. 2022. "Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit Dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Literasi Akuntansi* 2(1):50–62.
- Sun, Yukun. 2021. "Corporate Tax Avoidance and Government Corruption." *Economic Modelling* 98:13–25.
- Syafriyeni, Novita Sari; Elvira Luthan; Nini. 2020. "Pengaruh Profitabilitas... Terhadap Penghindaran Pajak." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 20(2):376–87.
- Warno, Warno, and Ulul Fahmi. 2020. "Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Lq45." *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)* 11(2):188–201.
- Wening, Dhika Tri Septianawati; Nur. 2021. "The Effect Of Shareholders Control And Corporate Governance On Audit Quality of Companies Listed In Indonesia Stock Exchange." *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi* 9(1):121–31.
- Widiastuti, Fitri Wulandari; Masripah; Ni Putu Eka. 2020. "Identifikasi Kualitas Audit Pada Hubungan Kompensasi Eksekutif Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak." Pp. 569–86 in *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*. Vol. 1.
- Wu, Hanwen Chen; Siyi Liu; Junjie Wang; Zhijuan. 2021. "The Effect of Geographic Proximity on Corporate Tax Avoidance." *Journal of Corporate Finance* 72.
- Wu, Iftekhhar Hasan; Incheol Kim; Haimeng Teng; Qiang. 2022. "The Effect of Foreign Institutional Ownership on Corporate Tax Avoidance." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 46.
- Wuc, Wei Wang; Hua Wang; Ji. 2021. "Mixed Ownership Reform and Corporate Tax Avoidance." *Pacific-Basin Finance Journal* 69.
- Ziliwu, Dela Benita, Lidya Primta Surbakti, and Ayunita Ajengtiyas Saputri Mashuri. 2021. "Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Eksternal Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Equity* 24(1):101–22.